



Scoping Review: Upaya Penanganan Kenakalan Remaja

¹Dhesi Ari Astuti*, ¹Filla Alfazriani Darsono, ¹Nur Khairani,

¹Titin Sundari Nazara, ¹Kartika Yuliadia

Corresponding Author: * dhesi@unisayogya.ac.id

¹ Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

Abstrak

Kenakalan remaja, sebagai masalah serius dengan dampak merugikan bagi masyarakat dan individu remaja, menjadi fokus penelitian ini. Melalui metode PRISMA-ScR dengan menggunakan tiga database utama (Pubmed, Wiley, dan ScienceDirect) serta dua mesin pencari (Research Rabbit dan Google Scholar), 12 artikel yang memenuhi kriteria inklusi telah diidentifikasi. Penelitian ini menargetkan artikel-artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir dengan akses terbuka, dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Hasil penelitian menyoroti perlunya pendekatan penanganan kenakalan remaja yang efektif, terutama melibatkan pendekatan individu yang melibatkan keluarga. Kesimpulan ini mencerminkan urgensi strategi intervensi holistik untuk mengatasi permasalahan kenakalan remaja, sejalan dengan temuan dari literatur ilmiah terkait. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman mendalam tentang langkah-langkah yang dapat diambil dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja.

Kata kunci: Kenakalan Remaja, Scoping Review, Upaya Penanggulangan

Pendahuluan

Kenakalan remaja dapat dipandang sebagai gejala sosial yang bersifat patologis, mencerminkan perilaku menyimpang yang muncul pada fase remaja [1]. Pada tahun 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat adanya 200 ribu kasus kenakalan remaja, dengan sebagian besar pelakunya adalah laki-laki [2]. Fenomena ini menimbulkan keprihatinan karena dampaknya yang merugikan baik bagi individu remaja maupun masyarakat secara umum. Faktor penyebab kenakalan remaja dapat melibatkan beberapa aspek, termasuk kondisi broken home, pergaulan dengan teman sebaya, lingkungan sekolah yang tidak kondusif, kurangnya pengendalian diri, dan kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai agama [3]. Hal ini menunjukkan kompleksitas dan multifaktorialitas masalah kenakalan remaja.

Meningkatnya jumlah kasus kenakalan remaja mendorong keterlibatan seluruh elemen masyarakat dalam upaya penanganan. Pemerintah, sebagai salah satu stakeholder utama, telah melaksanakan berbagai langkah, seperti pengawasan ketat di setiap sekolah, kampanye edukasi mengenai kenakalan remaja, penciptaan kegiatan positif bersama generasi muda, dan kolaborasi dengan penegak hukum. Meskipun upaya ini diarahkan untuk mengatasi masalah, namun realitasnya menunjukkan bahwa kenakalan remaja masih tetap menjadi permasalahan yang relevan dan perlu mendapat perhatian serius [1]. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan pendekatan holistik dan interdisipliner yang melibatkan berbagai sektor, termasuk pendidikan, kesehatan, sosial, dan hukum. Dalam konteks ini, pemahaman lebih mendalam tentang dinamika keluarga, lingkungan sekolah, dan faktor-faktor psikologis remaja dapat menjadi landasan untuk merancang strategi intervensi yang lebih

efektif. Selain itu, penguatan peran keluarga, penyediaan layanan kesehatan mental, dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang dampak kenakalan remaja juga perlu diperhatikan.

Sebuah langkah penting adalah melakukan studi literatur dengan metode scoping review. Scoping review dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai landasan teoritis, metode, dan temuan penelitian terkait kenakalan remaja. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dari studi literatur dapat menjadi dasar untuk merancang kebijakan dan intervensi yang lebih tepat sasaran dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja. Dalam upaya memberikan intervensi yang tepat terkait dengan masalah kenakalan remaja, dilakukan studi literatur dengan menggunakan metode scoping review. Scoping review merupakan suatu bentuk tinjauan literatur yang bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana bukti-bukti yang ada, dengan fokus pada pemetaan konsep dasar, sumber bukti yang relevan, serta jenis-jenis bukti yang tersedia [4]. Penggunaan metodologi ini disesuaikan dengan kebutuhan praktik, pendidikan, kebijakan, dan masalah penelitian yang relevan bagi praktisi kesehatan, memungkinkan penilaian bukti ilmiah yang lebih holistik [5].

Tujuan utama dari kajian ini adalah mengidentifikasi kerangka kerja dan pendekatan intervensi yang paling efektif dalam menanggulangi permasalahan kenakalan remaja. Dengan menganalisis literatur ilmiah yang relevan, kajian ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif tentang isu kenakalan remaja dari sudut pandang intervensi. Selain itu, melalui peninjauan literatur ini, diharapkan dapat ditemukan informasi yang dapat mendukung penyusunan kebijakan dan praktik-praktik terbaik dalam menangani kenakalan remaja. Dalam melakukan scoping review, fokus kajian akan tertuju pada konsep dasar yang menjadi dasar dari intervensi-intervensi yang telah diuji atau diusulkan dalam literatur ilmiah. Pemetaan sumber bukti akan mencakup publikasi-publikasi ilmiah, buku-buku, serta laporan-laporan penelitian yang relevan dengan tema kenakalan remaja. Jenis-jenis bukti yang diidentifikasi melalui scoping review ini akan mencakup data kuantitatif dan kualitatif, memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang keberagaman pendekatan intervensi yang telah dijelajahi dalam literatur. Dengan demikian, melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kerangka kerja intervensi yang efektif, memberikan dasar bagi perbaikan kebijakan dan praktik-praktik intervensi dalam menanggulangi kenakalan remaja.

Metode

Dalam melakukan Scoping Review ini, metode PEO digunakan, yang terdiri dari *Population* (populasi), *Exposure* (paparan), dan *Outcome* (hasil). Populasi yang menjadi fokus penelitian adalah remaja yang terlibat dalam kenakalan remaja. *Exposure*-nya adalah upaya penanganan kenakalan remaja, dan *Outcome* yang diharapkan adalah penurunan kasus kenakalan remaja.

Terdapat tiga langkah dalam mengidentifikasi artikel yang relevan. Langkah pertama adalah menentukan database yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, database yang dipilih meliputi PubMed, ScienceDirect, dan Wiley. Selain itu, grey literature ditemukan melalui search engine seperti Research Rabbit dan Google Scholar sebagai pencarian tambahan (*additional search*). Langkah kedua melibatkan penentuan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel disaring sesuai dengan kriteria inklusi, yang mencakup artikel tentang upaya penanganan kenakalan remaja, artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir, artikel yang tersedia dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, serta memiliki *full text*.

Di sisi lain, kriteria eksklusi dalam laporan ini mencakup artikel opini, protokol, dan manuskrip tesis/skripsi/karya tulis ilmiah. Artikel kemudian difilter berdasarkan judul, abstrak, dan pembacaan *full text* sehingga sepuluh artikel relevan dapat ditinjau.

Temuan jumlah artikel dan proses skrining artikel dapat diidentifikasi melalui PRISMA Flowchart, yang tergambar dalam Fig. 1.

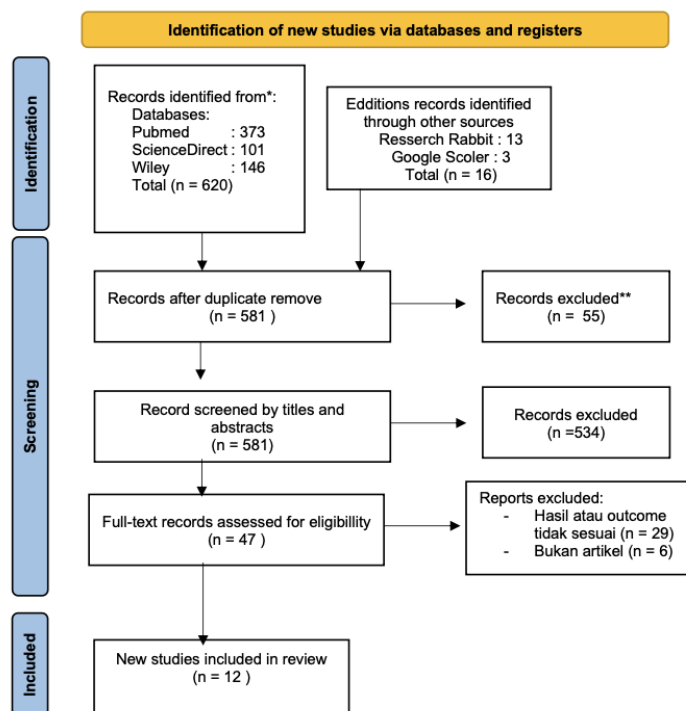


Fig. 1. Tahapan Scooping Review

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan 12 artikel yang terpilih, selanjutnya dilakukan *data charting* untuk memasukkan beberapa poin kunci dari artikel seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Charting Intervensi Penanganan Kenakalan Remaja

No.	Judul	Hasil	Penulis
1	<i>Changing contexts: A quasi-experiment examining adolescent delinquency and the transition to high school</i>	Diadakannya kegiatan rutin dengan mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis sekolah dapat meningkatkan pengembangan persahabatan prososial dan penggunaan waktu yang lebih positif	Freelin et al. (2022) [6]
2	<i>Multisystemic Therapy® for social, emotional, and behavioral problems in youth age 10 to 17: An updated systematic review and meta-analysis</i>	Multisystemic Therapy® (MST®) dinilai dapat mengurangi kenakalan remaja. MST® adalah intervensi berbasis rumah yang intensif untuk keluarga remaja dengan masalah sosial, emosional, dan perilaku. Terapis MST melibatkan anggota keluarga dalam mengidentifikasi dan mengubah faktor individu, keluarga, dan lingkungan yang dianggap berkontribusi terhadap masalah perilaku. Intervensi dapat mencakup upaya untuk meningkatkan komunikasi, keterampilan mengasuh anak, hubungan teman sebaya, kinerja sekolah, dan jaringan sosial. MST	Littell et al. (2021) [7]

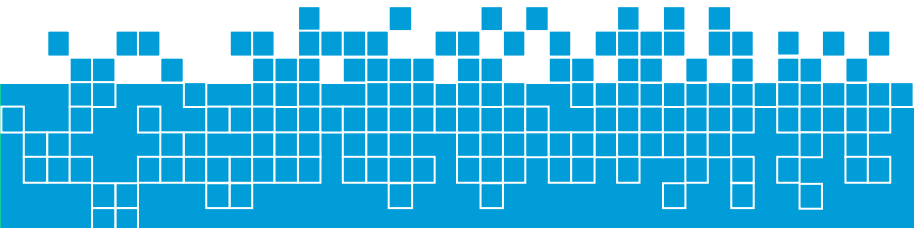
No.	Judul	Hasil	Penulis
		secara luas dianggap sebagai program berbasis bukti yang mapan.	
3	<i>Healthy adolescent development and the juvenile justice system: Challenges and solutions</i>	Memerlukan peran dari peradilan anak melakukan pendekatan dengan melibatkan konteks sosial remaja dalam proses rehabilitasi yang lebih holistik dan efektif.	Cavanagh (2022) [8]
4	<i>A mathematical model for the treatment of delinquent behavior</i>	Pendekatan kesehatan masyarakat dapat merancang model dan sistem ekuilibrium (interaksi yang dapat berjalan harmonis) pada remaja dan menggunakan analisis sensitivitas pada angka reproduksi, dan mengidentifikasi karakteristik yang ditargetkan oleh strategi pengobatan untuk mengekang penyebaran kenakalan remaja	Sooknanan & Comissiong (2018) [9]
5	Upaya penanggulangan kenakalan remaja (<i>Juvenile Delinquency</i>)	Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan satu gambaran cara dan upaya penanggulangan kenakalan remaja di kota Padangsidimpuan agar tidak cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Harapannya, tentu tercapainya satu upaya preventif (pencegahan dini) dengan lebih mengenal remaja secara khusus dan secara umum.	Sartika (2022) [10]
6	Urgensi pendidikan karakter dalam Upaya penanggulangan kenakalan Remaja	Pendidikan Islam memiliki peranan yang besar dalam menanggulangi kenakalan remaja. Pendidikan Islam menekankan kepada peserta didik untuk senantiasa meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. meningkatkan kesadaran taqwa, kesadarana sosol, kesadaran intelektual, kesadaran individual, dan sebagainya, dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai manusia.	Ahdar & Musyarif (2022) [11]
7	Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (<i>Juvenile Delinquency</i>)	Melakukan terobosan penanggulangan kejahatan kenakalan remaja dengan melakukan upaya penanggulangan preventif dengan pendekatan religious-komunal.	Tjukup et al. (2022) [12]
8	Problematika Penanggulangan Kenakalan Remaja	Upaya yang dilakukan yakni dengan mengadakan acara yang bersifat positif, mengadakan pengajian umum, melibatkan remaja dalam aktivitas sosial agama, membangun lembaga pendidikan islam, dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan remaja masjid.	Padli et al. (2022) [13]
9	<i>Juvenile Delinquency from the Perspective of Socialization and Social Control</i>	Intervensi terkait kenakalan remaja salah satunya yaitu dengan melakukan pendekatan kepada kelompok remaja tersebut dan membuat kegiatan sosial, seperti perkumpulan remaja dengan berkemah, kegiatan bertani, kegiatan sukarela dan sebagainya. diharapkan dengan melakukan kegiatan yang positif remaja dapat mempunyai pengalaman dan dapat mengembangkan kebiasaan yang baik	Zhang (2022) [14]
10	<i>Psychological Characteristics and Health Behavior for Juvenile Delinquency Groups</i>	Intervensi yang diberikan pada permasalahan kenakalan remaja yaitu dengan melakukan tatakelola bimbingan masyarakat, pola asuh orang tua, pendidikan di sekolah. model intervensi campuran ini dapat memperbaiki perilaku mereka serta kesehatan psikologis remaja.	Song et al. (2022) [15]
11	<i>Does it matter in what family constellations adolescents live? Reconsidering the relationship</i>	Salah satu faktor kenakalan remaja yaitu faktor keluarga yang tidak utuh. terdapat hubungan antara remaja yang keluarga nya tidak harmonis dengan kenakalan remaja.	Svensson et al., (2021) [16]

No.	Judul	Hasil	Penulis
	<i>between family structure and delinquent behaviour</i>	Sehingga perlu adanya pendekatan kepada remaja terutama tentang tatanan kehidupan yang baik.	
12	<i>Effectiveness of Moral Developmental Interventions for Youth Engaged in Delinquent Behavior: A Meta-Analysis</i>	Dari hasil meta analisis, intervensi yang paling efektif terhadap kenakalan remaja yaitu dengan melakukan pendekatan moral remaja. Pendekatan dilakukan secara individu dan intervensi harus menargetkan keterampilan pengaturan diri (mengurangi stres dan impulsif dan meningkatkan regulasi emosi), masalah psikologis (misalnya, stres traumatis) yang terkait dengan agresi dan perilaku nakal, dan berbagai aspek perkembangan moral (kesadaran diri emosi, empati, dan penilaian moral) dalam perlakuan yang dibuat khusus, yang mempertimbangkan karakteristik individu pelaku, termasuk tingkat fungsi kognitif, motivasi pengobatan, latar belakang budaya, dan lingkungan sosial .	Heynen et al. (2023) [17]

Berdasarkan hasil pemetaan literature review yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perlunya penanganan dengan upaya pendekatan secara individual [11, 12], upaya pendekatan yang dilakukan dengan kerjasama lintas sektor seperti sekolah dan lembaga peradilan anak [1, 3, 10], pendekatan berbasis sosial di masyarakat sebagai upaya preventif [4, 5, 8, 9, 10], serta pendekatan dengan kegiatan sosial keagamaan dan pendidikan Islam [6, 7, 8] pada kasus kenakalan remaja. Sedangkan hasil studi Systematic Literature Review merekomendasikan untuk melakukan pendekatan dengan memberikan intervensi berbasis rumah yang intensif untuk keluarga remaja yang disebut juga dengan Multisystemic Therapy® (MST®) [2].

Lembaga peradilan anak, menurut pendalaam Gunarso (2010) dalam Tjukup (2020) menyatakan bahwa dari segi hukum kenakalan remaja digolongkan dalam dua kelompok yaitu kenakalan yang bersifat amoral dan sosial serta tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum dan kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku, sama dengan perbuatan melanggar hukum bila dilakukan orang dewasa. [18]. Pendekatan lintas sektor lainnya dapat dilakukan dengan meyelenggarakan diskusi kelompok dan bimbingan kelompok untuk membangun kontak manusiawi diantara para remaja delinkuen dengan masyarakat luar. Diskusi tersebut akan sangat bermanfaat bagi pemahaman kita mengenai jenis kesulitan dan gangguan pada diri remaja. Mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreativitas para remaja delinkuen dan yang nondelinkuen. Misalnya berupa latihan vokasional, latihan hidup bermasyarakat, latihan persiapan untuk bertransmigrasi dan lain-lain [18].

Pada penerapannya, MST melibatkan anggota keluarga dalam mengidentifikasi dan mengubah faktor individu, keluarga, dan lingkungan yang dianggap berkontribusi terhadap masalah perilaku. Intervensi dapat mencakup upaya untuk meningkatkan komunikasi, keterampilan mengasuh anak, hubungan teman sebaya, kinerja sekolah, dan jaringan sosial. MST secara luas dianggap sebagai program berbasis bukti yang mapan.



Pendekatan secara keluarga, terutama mengenai pola asuh ini juga didukung oleh studi lain juga menjelaskan bahwa pola asuh orang tua, tata kelola bimbingan masyarakat dan pendidikan di sekolah merupakan model intervensi campuran yang dapat memperbaiki perilaku serta kesehatan psikologis remaja [10]. Se jauh ini, upaya yang sudah dilakukan oleh perangkat desa hanya sebatas berbasis sosial-keagamaan dan belum adanya pendekatan dengan keluarga, khususnya mengenai keterampilan mengasuh anak.

Kesimpulan

Berdasarkan pemetaan literature review, penanganan kenakalan remaja memerlukan pendekatan yang holistik. Pendekatan individual, kerjasama lintas sektor (seperti antara sekolah dan lembaga peradilan anak), dan upaya preventif berbasis sosial di masyarakat, termasuk kegiatan sosial-keagamaan, menjadi esensial. Ada rekomendasi pula untuk intervensi berbasis rumah yang intensif, melibatkan keluarga dalam mengidentifikasi dan mengubah faktor kontributor perilaku remaja. Secara hukum, kenakalan remaja dibedakan antara yang bersifat amoral dan sosial yang sulit diatur undang-undang, dan yang melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai undang-undang. Pendekatan lintas sektor dapat diwujudkan melalui diskusi kelompok, bimbingan kelompok, dan pembangunan tempat latihan untuk menyalurkan kreativitas remaja. Pentingnya pendekatan keluarga dan peran pola asuh orang tua serta bimbingan masyarakat dan pendidikan di sekolah menjadi kunci dalam intervensi yang komprehensif dan berkelanjutan. Meskipun telah ada upaya berbasis sosial-keagamaan oleh perangkat desa, perlu diperkuat dengan pendekatan yang lebih terfokus pada pengembangan keterampilan mengasuh anak dalam lingkungan keluarga.

Referensi

- [1] Karlina, L. (2020). Fenomena terjadinya kenakalan remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147-158.
- [2] Anser, M. K., Yousaf, Z., Nassani, A. A., Alotaibi, S. M., Kabbani, A., & Zaman, K. (2020). Dynamic linkages between poverty, inequality, crime, and social expenditures in a panel of 16 countries: two-step GMM estimates. *Journal of Economic Structures*, 9(1), 1-25.
- [3] Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan remaja dan penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 346-353.
- [4] Tricco, A. C., Lillie, E., Zarin, W., O'brien, K., Colquhoun, H., Kastner, M., ... & Straus, S. E. (2016). A scoping review on the conduct and reporting of scoping reviews. *BMC medical research methodology*, 16, 1-10.
- [5] Peterson, J., Pearce, P. F., Ferguson, L. A., & Langford, C. A. (2017). Understanding scoping reviews: Definition, purpose, and process. *Journal of the American Association of Nurse Practitioners*, 29(1), 12-16. <https://doi.org/10.1002/2327-6924.12380>
- [6] Ahdar, A., & Musyarif, M. (2022). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 4(2), 86-91. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v4i2.3667>
- [7] Littell, J. H., Pigott, T. D., Nilsen, K. H., Green, S. J., & Montgomery, O. L. (2021). Multisystemic Therapy® for social, emotional, and behavioural problems in youth age 10 to 17: An updated systematic review and meta-analysis. *Campbell Systematic Reviews*, 17(4), e1158. <https://doi.org/10.1002/cl2.1158>.
- [8] Cavanagh, C. (2022). Healthy Adolescent Development and The Juvenile Justice System: Challenges and Solutions. *Child Development Perspectives*, 16(3), 141-147. <https://doi.org/10.1111/cdep.12461>

- [9] Padli, E., Setiawan, A. B., & Taisir, M. (2021). Problematika Penanggulangan Kenakalan Remaja. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 15(2), 223-247. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v15i2.3734>
- [10] Heynen, E., Hoogsteder, L., Van Vugt, E., Schalkwijk, F., Stams, G. J., & Assink, M. (2023). Effectiveness of moral developmental interventions for youth engaged in delinquent behavior: a meta-analysis. *International journal of offender therapy and comparative criminology*, 0306624X231172648. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/37212305/>
- [11] Freelin, B. N., McMillan, C., Felmlee, D., & Osgood, D. W. (2023). Changing contexts: A quasi-experiment examining adolescent delinquency and the transition to high school. *Criminology*, 61(1), 40-73. <https://doi.org/10.1111/1745-9125.12320>
- [12] Sartika, D. (2022). Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) di Kota Padangsidempuan. *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 33-38. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v1i1.111>
- [13] Song, F., Li, R., Wang, W., & Zhang, S. (2022). Psychological characteristics and health behavior for juvenile delinquency groups. *Occupational therapy international*, 2022, 1557-0703. <https://www.hindawi.com/journals/oti/2022/3684691/>
- [14] Sooknanan, J., Comissiong, D. M. G. (2018). A mathematical model for the treatment of delinquent behaviour. *Socio-Economic Planning Sciences*, 63, 60-69. <https://doi.org/10.1016/j.seps.2017.08.001>
- [15] Svensson R, Johnson B (2022) Does it matter in what family constellations adolescents live? Reconsidering the relationship between family structure and delinquent behaviour. *PLoS ONE* 17(4): e0265964. <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0265964>
- [16] Tjukup, I, K., Putra, I, P, R, A., Yustiawan, D, G, P., Usfunan, J, Z. (2020). Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency). *Kertha Wicaksana: Sarana Komunikasi Dosen dan Mahasiswa*, 14(1), 29-38.
- [17] Zhang, T. (2022). Juvenile delinquency from the perspective of socialization and social control. *Journal of environmental and public health*, 2022.
- [18] Tjukup, I, K., Putra, I, P, R, A., Yustiawan, D, G, P., Usfunan, J, Z. (2020). Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency). *KERTHA WICAKSANA: Sarana Komunikasi Dosen dan Mahasiswa*, 14(1), 29-38. <https://doi.org/10.22225/kw.14.1.1551.29-38>
- [19] Gunarso, S. D. (2010). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.

Penulis



Dhesi Ari Astuti adalah pendidik dan dosen di Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Gelar doktor diperolehnya dari Universitas Gadjah Mada. Ia memiliki keahlian dalam bidang kebidanan di era digital dan telah menerbitkan gagasannya dalam banyak jurnal internasional. Selain itu, ia juga merupakan anggota Indonesian Institute of Science and Technology Research. (email: dhesi@unisayogya.ac.id).



Filla Alfazriani Darsono lahir di Garut pada tanggal 23 Februari 1998. Filla merupakan alumni D3 Kebidanan dari YPSDMI dan alumni D4 serta Profesi Kebidanan dari Universitas Nasional, Jakarta. Kini ia menjadi mahasiswa Magister Kebidanan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. (email: fillaalfazriani@gmail.com).



Nur Khairani lahir di Pasaman pada tanggal 29 Desember 1995. Saya alumni program diploma (D4) Kebidanan dari Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Saat ini ia menempuh Magister Kebidanan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. (email: nurkhairani951229@gmail.com).



Titin Sundari Nazara lahir di Sibolga pada 07 Maret 1997. Ia adalah alumni program diploma, sarjana, dan profesi Kebidanan dari Universitas Prima Indonesia, S1 Kebidanan dari Universitas Prima Indonesia. Sekarang ia menjadi mahasiswa Magister Kebidanan dari Universitas 'Aisyiyah, Yogyakarta. (email: Titinsun1997@gmail.com).



Kartika Yuliadia lahir di Kendari pada 25 November 1991. Kartika merupakan alumni D3 Kebidanan dari STIKES Widya Nusantara Palu dan alumni D4 dan Profesi Kebidanan dari Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia. Dan kini Kartika adalah mahasiswa Magister Kebidanan dari Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. (email: incialif@gmail.com).